



Analisis Kekurangan Mahasiswa PPG dalam Jabatan dalam Membuat Video Pembelajaran di LPTK Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

Rini Kesuma Siregar¹, Lisa Fitri Meidipa²

^{1,2} Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, Padangsidempuan, Indonesia

Article history:

Received 6 April 2026

Revised 29 May 2026

Accepted 24 June 2026

Keywords:

Dalam jabatan

LPTK

PPG

UMTS

Video Pembelajaran



Abstract. One of the government's ways of improving the welfare of teachers is through the in-service PPG program, or what is called teacher certification in the end. Based on the Regulation of the Minister of Education, Culture, Research and Technology Number 19 of 2024 concerning Professional Teacher Education, chapter I, article 1, Professional Teacher Education, hereinafter abbreviated as PPG, is an educational program held after an undergraduate or applied undergraduate program for prospective teachers or teachers to obtain an educator certificate (Minister of Education, 2024). which is attached to the LPTK of Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. With this PPG, it is a form of self-assessment for teachers to continue learning because after passing the PPG, students will get a new title called GR. This title shows that teachers must become more professional in carrying out teaching and learning activities.

Corresponding Author: Kesuma, ryenies@gmail.com

1. Pendahuluan

Guru merupakan salah satu pilar bangsa yang dapat menghasilkan generasi-generasi muda di masa depan yang menjadikan Negara Indonesia berkembang lebih baik dan pesat. Peran guru yang sangat penting inilah yang seharusnya Negara mampu memberikan kesejahteraan bagi para guru yang telah mendidik para siswa dan siswi sampai selesai pendidikannya. Negara tidak bisa begitu saja mengabaikan kesejahteraan guru, walaupun pada dasarnya masih banyak guru yang belum sejahtera bahkan pendapatan guru masih dibawah UMR.

Salah satu cara pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan para guru adalah melalui program PPG dalam jabatan atau disebut dengan sertifikasi guru pada akhirnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru bab I pasal 1 Pendidikan Profesi Guru yang selanjutnya disingkat PPG adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan

bagi calon guru atau guru untuk mendapatkan sertifikat pendidik (Menteri Pendidikan, 2024)

Selain itu, guru juga melalui program PPG harus mampu meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru sehingga dapat mendidik peserta didik lebih baik dan semangat. (Peraturan Menteri Pendidikan, 2024) juga menyebutkan PPG bertujuan untuk pemenuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional Guru sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Jadi jelas bahwa seorang guru yang sudah mendapatkan sertifikasi setelah lulus dari program PPG juga harus mampu untuk terus mengembangkan dirinya menjadi lebih baik.

Terjadinya perubahan pelaksanaan dari tahun ke tahun terjadi karena pergantian menteri pendidikan yang tidak memiliki sistem yang sama. Pada tahun 2011-2017 disebut dengan PLPG, tahun 2008-2019 disebut dengan PPG Jalur Pendidikan, sedangkan tahun terakhir yaitu 2024-2025 yang sampai saat ini belum ada perubahan disebut PPG dalam jabatan. Adapun yang menjadi Sasaran PPG bagi Guru Tertentu Tahun 2025 adalah guru yang terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dengan status aktif mengajar pada tahun ajaran 2023/2024 dan belum memiliki Sertifikat Pendidik, dengan kriteria sebagai berikut:

Guru yang terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik) dengan status aktif mengajar pada tahun ajaran 2023/2024 dan belum memiliki Sertifikat Pendidik. telah memenuhi persyaratan administrasi, di antaranya: Guru penggerak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang belum memiliki Sertifikat Pendidik Guru yang telah menyelesaikan pendidikan dan latihan profesi Guru namun belum memiliki Sertifikat Pendidik. Guru yang berasal dari peralihan jabatan fungsional lain yang belum memiliki Sertifikat Pendidik; aktif mengajar sampai dengan tahun ajaran 2023/2024 dan aktif mengajar pada saat pelaksanaan PPG. Jika seorang guru sudah memenuhi ketiga syarat tersebut, maka guru hanya menunggu waktu pemanggilan dan bersedia ditempatkan diseluruh LPTK yang sudah ditentukan. PPG dalam jabatan juga merupakan salah satu lembaga yang dapat meningkatkan kemampuan guru karena sesuai dengan Pasal 28C ayat (1) UUD 1945 setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia (UUD 1945). Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia

untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia (Syafri & Zulhendri, 2017).

Pelaksanaan PPG dalam jabatan harus melalui beberapa tahapan yang dimulai dari modul mandiri atau lebih singkat kegiatan PPG dimana mahasiswa harus belajar mandiri dengan mengikuti petunjuk dari modul yang sudah disiapkan di akun masing-masing. Setelah itu mahasiswa akan mengikuti tes UTBK dan yang terakhir adalah penilaian berupa perangkat pembelajaran, video pembelajaran dan studi kasus atau disebut sebagai Uji Kinerja (UKIN). Ketiga perangkat tersebut yang nantinya akan dinilai oleh dosen penguji dan pamong apakah sesuai dengan instrumen penilaian di akun dosen dan pamong.

Salah satu perangkat PPG yang menjadi fokus penulis adalah pembuatan video pembelajaran yang dilaksanakan mahasiswa ppg atau guru di dalam kelas sesuai dengan jurusan masing-masing. Video yang penulis analisa adalah mahasiswa jurusan Bahasa Inggris atau bisa disebut dengan video Uji Kinerja (UKIN). Pendokumentasian dapat dilakukan sendiri atau melibatkan pihak-pihak lain dapat dalam bentuk foto-foto atau video (Komputer, 2008).

Video merupakan salah satu bukti majunya perkembangan zaman yaitu teknologi serta kebudayaan yang dapat memberikan dampak positif (akhmad, Tamsik, & A, 2016). Media audio visual adalah media dimana pada proses pembuatannya terdapat dua unsur, yaitu unsur suara dan gambar, media ini memiliki kemampuan lebih baik karena dapat memuat suara dan gambar (Aswan & Bahri, 2002). Pembuatan video dalam hal ini bukan sebagai media pembelajaran bagi guru, akan tetapi guru yang merekam kegiatan belajar mengajar dan nantinya dinilai jadi berbeda dengan media pembelajaran yang guru ajarkan di dalam kelas.

Videografi adalah seni dan teknik merekam gambar bergerak menggunakan kamera untuk menghasilkan video yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan, seperti hiburan, dokumentasi, pemasaran, dan edukasi. Dalam videografi, aspek-aspek seperti komposisi, pencahayaan, pergerakan kamera, dan editing memainkan peran penting dalam menciptakan video yang menarik dan berkualitas (Yulianto, 2024). Videografi adalah sebuah alat bantu audio visual yang dijadikan sebagai bahan atau alat untuk dimanfaatkan pada kondisi pembelajaran agar membantu apa yang dituliskan dan di ucapkan sehingga ide, sikap dan pengetahuan dapat disalurkan (Sugeng, Kusuma, & Rendi, 2019). Dalam konteks dokumenter, videografi bukan hanya proses teknis, tetapi juga bagian dari penceritaan visual yang membentuk persepsi penonton (Brown, 2016).

Berdasarkan kepada beberapa penjelasan tentang video dan videografi maka penulis fokus untuk menganalisa apa saja kekurangan mahasiswa dalam membuat video kegiatan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan petunjuk dan panduan yang sudah di sampaikan di akun simpkb masing-masing mahasiswa PPG dalam jabatan yaitu Analisis kekurangan mahasiswa PPG dalam jabatan dalam membuat video pembelajaran.

2. Metode

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena lebih cocok untuk menggambarkan atau memaparkan bagaimana penelitian ini terjadi. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah informasi yang diperoleh harus disampaikan secara jelas melalui pengumpulan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti (Rusandi & Rusli, 2021) Menurut Nasir (Rukajat, 2018) Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian tentang kejadian atau peristiwa dimana kejadian tersebut dialami secara actual, realistic nyata dan secara langsung kemudian kejadian tersebut dipaparkan atau digambarkan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Menurut Sugiyono (Rukajat, 2018) Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pernyataan, deskripsi, secara sistematis, akurat dan berdasarkan fakta, yang berkaitan dengan fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

Data yang dikumpulkan berupa uraian bukan angka, dalam bentuk deskripsi dan gambaran orang-orang yang bersangkutan mengenai PPG dalam Jabatan. Subjek penelitian adalah mahasiswa PPG dalam jabatan LPTK Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan dan sampelnya adalah mahasiswa PPG dalam jabatan prodi Pendidikan Bahasa Inggris UK PPG Guru Tertentu Periode 4 tahun 2025. Instrumen penelitian yang digunakan adalah hasil pembuatan video mahasiswa PPG prodi Bahasa Inggris.

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari 30 video pembelajaran mahasiswa PPG periode 4 tahun 2025 melalui observasi dan dokumen yang didapatkan dari akun dosen penguji UKIN. Sedangkan instrumen penelitian berdasarkan panduan atau petunjuk pembuatan video praktik pembelajaran (uji kinerja).

3. Hasil

Seluruh video pembelajaran yang telah dinilai oleh dosen masih memiliki beberapa kekurangan dan kesalahan sesuai dengan panduan yang dilampirkan pada lptk Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Berdasarkan panduan yang diberikan oleh LPTK kepada mahasiswa PPG, ada beberapa poin yang memang sudah mahasiswa lakukan dengan benar, akan tetapi hal ini juga menjadi poin penting untuk dinilai dosen penguji dan pamong. Sesuai dengan ketentuan-ketentuan umum atau panduan dalam membuat video pembelajaran, di bawah ini merupakan penjelasan tentang kesesuaian pembuatan video pembelajaran yang telah diunggah oleh mahasiswa PPG.

1. *Video diunggah pada laman yang telah disediakan*

Sebelum merekam video pembelajaran, peserta PPG diharuskan membuat perangkat pembelajaran yang nantinya akan menjadi acuan atau panduan bagi mahasiswa PPG untuk melakukan kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan nantinya akan direkam dan diunggah. Mahasiswa dapat menggunakan perangkat pembelajaran, yaitu Kurikulum Merdeka atau RPP. Kedua format tersebut masih dapat digunakan oleh mahasiswa. Yang terpenting adalah mahasiswa mengerti perangkat pembelajaran yang disusun dan sesuai dengan kurikulum yang digunakan mahasiswa. Perangkat pembelajaran juga harus menggunakan panduan-panduan atau sesuai dengan susunan perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Perangkat pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PPG bervariasi: ada yang masih menggunakan RPP dan ada juga yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Adapun jumlah mahasiswa yang sudah menggunakan RPP adalah 10 orang, dan 20 orang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka Belajar.

Pada saat penilaian, dosen memberikan penilaian sesuai dengan video pembelajaran yang telah diunggah oleh mahasiswa, dan video pembelajaran tersebut harus sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disusun. Dosen memperhatikan dan fokus terhadap video pembelajaran yang direkam oleh mahasiswa. Jika terdapat beberapa kekurangan, baik di perangkat pembelajaran maupun di video pembelajaran, dosen akan memberikan penilaian sesuai dengan panduan penilaian dosen. Jumlah mahasiswa yang dinilai oleh dosen adalah 30 orang. Sesuai dengan panduan penilaian dosen, hampir semua mahasiswa membuat video pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah

disusun oleh mahasiswa. Hanya ada sedikit kekurangan yang dilakukan oleh mahasiswa.

2. Video praktik mengajar format video: MP4

Video yang telah direkam oleh mahasiswa Dan diupload di akun masing-masing dan dosen menilai setiap video pembelajaran tersebut. Durasi harus setara 2jp atau disesuaikan dengan kebutuhan jenjang format video MP4 video yang telah diupload oleh mahasiswa sesuai dengan format yaitu 2jp semua mahasiswa telah mengupload dan tidak ada kelebihan pembuatan video pembelajaran artinya mahasiswa sudah merekam video pembelajaran tersebut dengan baik dan benar ada dua video yang harus mahasiswa upload yaitu 30 menit yang telah dipersingkat sesuai dengan panduan yaitu pendahuluan isi dari pembelajaran dan penutupnya dan pastinya video pembelajaran 2jp merupakan video utuh yang harus direkam oleh mahasiswa mulai dari awal pembelajaran sampai akhir tidak ada potongan-potongan video yang dilakukan oleh mahasiswa

3. Video harus fokus dan suara jelas, pencahayaan cukup, rekaman stabil

a. Fokus dan suara jelas

Ada 30 peserta ppg dalam jabatan yang mengikuti uji kinerja di LPTK Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Padangsidimpuan. Setiap penguji wajib memberikan penilaian terhadap seluruh mahasiswa ppg sesuai dengan kemampuan peserta. Akan tetapi, pada video pembelajaran, fokus dan suara yang jelas menjadi bagian penting bagi penguji karena sangat berpengaruh terhadap instrumen penilaian terhadap mahasiswa pada akun penguji. Hal inilah yang menjadi kekurangan peserta jika tidak benar-benar menjadi perhatian bagi peserta ppg. Peserta tidak hanya merekam kegiatan pembelajaran, tetapi juga harus fokus dan memperhatikan setiap suara yang mereka rekam. Hanya sekitar 2 peserta yang menggunakan mikrofon pada saat merekam video pembelajaran. Hal tersebut sangat membantu penguji agar lebih mudah memberikan penilaian kepada peserta ppg. Peserta yang tidak menggunakan mikrofon, suara yang dihasilkan menjadi kurang jelas.

Penguji harus menggunakan alat bantu seperti speaker agar dapat mendengarkan secara jelas apa yang disampaikan oleh peserta pada saat kegiatan pembelajaran direkam. Jika dibandingkan dengan peserta ppg pada saat kegiatan ppg dilakukan secara daring dan bukan pembelajaran mandiri, setiap peserta sangat antusias untuk mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan pada saat

penilaian pembelajaran atau mengajar di dalam kelas yang perhatikan langsung oleh dosen dan pamong secara daring. Suara sangat jelas karena banyak menggunakan microphone, jika tidak ada microphone maka peserta ppg menggunakan hp yang bisa dipegang agar suara dapat didengar oleh dosen dan pamong secara jelas. Akan tetapi sejak kegiatan ppg dengan pembelajaran mandiri, mulai dari tahun 2024 – 2025 fokus dan suara yang kurang jelas masih menjadi permasalahan atau kekurangan peserta ppg pada saat merekam kegiatan pembelajaran, sehingga hal tersebut menjadi salah satu kesulitan untuk memberikan penilaian yang baik karena faktor tersebut.

b. Pencahayaan cukup

Pada saat mahasiswa merekam video pembelajaran tidak semua video pembelajaran yang diupload oleh mahasiswa memberikan efek pencahayaan yang baik. Terdapat beberapa hal penyebab terjadinya kenapa efek pencahayaan video pembelajaran yang diupload oleh mahasiswa tidak cukup baik yaitu: 1) karena ruangan kelas yang sangat tertutup sehingga cahaya dari luar kelas tidak masuk hal ini terjadi karena jendela di kelas tersebut hanya beberapa saja sehingga untuk merekam video pembelajaran pencahayaannya kurang bagus, 2) Selain ruangan yang tertutup ternyata lampu listrik di dalam kelas juga tidak ada karena tidak disediakan oleh sekolah jadi sangat memberatkan bagi peserta PPG untuk menyiapkan kelas yang dilengkapi dengan lampu listrik sehingga pencahayaan pada saat merekam video pembelajaran cukup dan sangat bagus, 3) Penyebab lain kenapa pencahayaan pada saat periklanan video pembelajaran peserta PPG kurang bagus adalah angle atau sudut yang digunakan oleh perekam pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tidak menggunakan angle yang baik atau berlawanan dengan cahaya matahari sehingga hasil yang didapatkan oleh peserta PPG kelihatan gelap atau bahkan tidak jelas hanya peserta PPG saja yang kelihatan jelas.

c. Rekaman stabil

Syarat yang ketiga dalam membuat video pembelajaran peserta PPG adalah rekaman yang stabil, kenapa rekaman yang stabil dianggap menjadi poin penting dalam mengupload video pembelajaran dan penilaian yang dilakukan oleh dosen PPG karena pada saat dosen akan memberikan penilaian terhadap video pembelajaran mahasiswa video yang tidak stabil atau rekaman yang kurang baik akan mempengaruhi penilaian dosen karena memperlihatkan kurangnya

persiapan mahasiswa PPG dalam mengupload video pembelajaran. Video pembelajaran ini harus di upload dengan rekaman yang stabil dan tidak goyang berdasarkan hasil video rekaman yang telah diupload oleh 30 mahasiswa ada 2 video pembelajaran yang rekamannya tidak stabil karena partner atau orang yang merekam video pembelajaran berpindah dari satu tempat ke tempat lain sehingga berpengaruh terhadap penilaian dosen. Video pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan secara formal oleh mahasiswa peserta PPG bukan video yang dibuat-buat atau video yang direkam dengan tidak serius atau hanya untuk bermain-main.

4. Video harus menampilkan seluruh aktivitas pembelajaran secara utuh

Salah satu kekurangan yang sering terjadi pada saat mahasiswa merekam video pembelajaran adalah setiap aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa PPG di dalam kelas tidak seluruhnya terekam oleh partner mahasiswa atau orang yang merekam kegiatan pembelajaran. Adapun hal-hal yang sering terjadi yang tidak direkam oleh mahasiswa PPG adalah: siswa memang diperlihatkan secara keseluruhan akan tetapi tidak secara utuh atau hanya sebagian saja yang secara jelas terlihat di video pembelajaran, pada saat kegiatan pembelajaran baik materi pembelajaran LKPD atau hasil tugas mahasiswa itu tidak direkam dengan jelas hanya dari jarak jauh saja sehingga dosen kesulitan untuk memperhatikan secara jelas apa yang menjadi topik atau pembahasan mahasiswa PPG walaupun perangkat pembelajaran telah di-upload oleh mahasiswa dosen hanya memastikan apakah perangkat pembelajaran sesuai dengan video pembelajaran

5. Dilarang menambahkan aksesoris, properti, atau latar belakang buatan

Larangan untuk menambahkan aksesoris properti atau latar belakang buatan baik dalam video praktik ataupun video profil sangat perlu dilakukan agar mahasiswa tidak melakukan hal yang tidak sesuai dengan kepentingan PPG. Karena yang menjadi fokus mahasiswa adalah merekam video pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajaran dan dilarang menambahkan hal-hal lain yang tidak penting apalagi mempromosikan hal-hal yang tidak sesuai dengan PPG. Larangan tersebut memang harus dipatuhi oleh mahasiswa PPG sehingga tidak berpengaruh terhadap penilaian dan kelulusan mahasiswa PPG. 30 mahasiswa PPG yang telah mengupload video pembelajaran tidak ada satu orang pun yang menambahkan aksesoris properti, atau latar belakang buatan baik dalam video

maupun video profil. Semua mahasiswa mengikuti aturan atau panduan yang telah disediakan oleh lptk masing-masing

4. Diskusi

Hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya menjelaskan bahwa pada seluruh video pembelajaran yang telah dinilai oleh dosen masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan sesuai dengan panduan yang dilampirkan pada lptk Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. Hal tersebut seharusnya menjadi perbaikan dan pembelajaran bagi mahasiswa PPG untuk lebih meningkatkan kemampuan diri dalam mendidik siswa. PPG tersebut merupakan salah satu bentuk penilaian diri guru agar terus belajar, karena setelah lulus PPG, mahasiswa akan mendapat gelar baru yang disebut dengan GR. Gelar tersebut menunjukkan bahwa guru harus menjadi lebih profesional dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

Adapun beberapa kesalahan dan kekurangan yang sering dilakukan oleh mahasiswa PPG adalah pada bagian video yang dibuat berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun dan diunggah pada laman yang disediakan, dan video harus memenuhi kualitas gambar dan suara, meliputi: fokus dan suara jelas, pencahayaan cukup, rekaman stabil.

Video yang dibuat berdasarkan perangkat pembelajaran yang telah disusun dan diunggah pada laman merupakan salah satu panduan yang sering menjadi kekurangan dan kesalahan mahasiswa. Adanya ketidaksesuaian antara perangkat pembelajaran dengan video pembelajaran sering terjadi, sehingga ke depannya mahasiswa harus lebih teliti dan lebih fokus pada kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan video harus memenuhi kualitas gambar dan suara, meliputi fokus dan suara yang jelas dan cukup, serta rekaman yang stabil, yang secara teknis terjadi di lapangan atau di dalam kelas karena tidak semua orang yang merekam atau partner mahasiswa adalah orang yang ahli atau profesional di bidangnya.

5. Kesimpulan

Seluruh video pembelajaran yang telah dinilai oleh dosen masih terdapat beberapa kekurangan dan kesalahan sesuai dengan panduan yang dilampirkan pada lptk Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan Berdasarkan panduan yang diberikan oleh LPTK kepada mahasiswa PPG ada beberapa point yang memang sudah mahasiswa lakukan dengan benar, akan tetapi hal ini juga menjadi point penting untuk dinilai dosen penguji dan pamong. Mahasiswa PPG sudah

mampu membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran video rekaman pembelajaran juga sudah semakin baik dan bagus akan tetapi masih ada beberapa mahasiswa yang masih harus perlu perbaikan. PPG dalam jabatan ini diharapkan mampu menjadikan guru menjadi lebih profesional dan terus meningkatkan kemampuan dirinya.

Daftar Rujukan

- Akhmad, B., Tamsik, U., & A Z. (2016). Pengaruh Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida*, 117.
- Arifin, Z., & Setiawan, A. (2023). Kendala guru dalam membuat media video pembelajaran berbasis teknologi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 112–124.
- Aswan, Z., & Bahri, D. S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt.Rineka Cipta.
- Brown, B. (2016). *Cinematography: Theory and Practice*. New York: Routledge.
- Dewi, K., & Ramadhan, Y. (2022). Kesulitan mahasiswa PPG dalam menguasai perangkat lunak editing video. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 10(4), 233–245.
- Harahap, M., & Pane, S. (2023). Analisis faktor penghambat mahasiswa PPG dalam membuat video pembelajaran di UM-Tapsel. *Jurnal Pendidikan Muhammadiyah*, 15(2), 120–132.
- Hidayat, R., & Sari, M. (2022). Efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa PPG. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(4), 389–400.
- Indonesia. (1945). UUD 1945. In *Indonesia, UUD 1945* (p. Pasal 28C ayat (1)). Indonesia: Indonesia.
- Komputer, W. (2008). *Video Editing dan Video Production*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Menteri Pendidikan, K. R. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru bab I pasal 1*.
- Nasution, D., & Lubis, F. (2021). Kesulitan mahasiswa PPG dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(3), 215–227.
- Peraturan Menteri Pendidikan, K. R. (2024). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 19 Tahun 2024 tentang Pendidikan Profesi Guru pada pasal 2*.
- Prasetyo, A., & Wulandari, T. (2020). Penggunaan video sebagai media pembelajaran di PPG Daljab. *Jurnal Pendidikan Guru*, 14(2), 98–110.
- Putri, A., & Santoso, B. (2021). Evaluasi kualitas video pembelajaran mahasiswa PPG. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(3), 301–312.

- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al - Ubudiyah.
- Siagian, A. R., Khairunnisah, K., Harahap, E. M., & Parapat, L. H. (2024). Analisis SWOT terhadap mutu evaluasi pembelajaran mahasiswa PPG dalam jabatan UM-Tapsel. *Linguistik: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(3), 642–656.
- Simanjuntak, E., & Hutabarat, J. (2024). Peran LPTK dalam mendukung mahasiswa PPG membuat media pembelajaran digital. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(1), 77–89.
- Siregar, H., & Harahap, R. (2023). Analisis kompetensi digital mahasiswa PPG di Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 55–67.
- Sulistyo, B., Darningwati, D., Nurhasanah, N., Yulia, H., & Agustina, N. (2026). Kemampuan pedagogik mahasiswa PPG Daljab dalam pengembangan video pembelajaran. *Sawerigading*, 32(1), 45–58.
- Suryani, N., & Nugroho, A. (2020). Video-based learning untuk pengembangan kompetensi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 145–158.
- Syafitri, E., Nisa, K., Anim, A., Sirait, S., Rahmadani, E., & Rahayu, S. (2024). Analisis kesulitan pelaksanaan perkuliahan PPG dalam jabatan dalam lingkup Kemendikbud. *Journal of Education Research*, 5(1), 230–240.
- UNESCO. (2021). *Teachers in a digital era: Challenges and opportunities*. Paris: UNESCO Publishing.
- Yusuf, M., & Rahmawati, D. (2022). Kendala teknis mahasiswa PPG dalam produksi video pembelajaran. *Jurnal Teknologi Informasi Pendidikan*, 7(2), 144–156.